

**RESEPSI AL-QUR'AN DALAM SENI KALIGRAFI DI
PONDOK PESANTREN YAYASAN NURUL AMAL KRAMAT
JATI JAKARTA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana (S.Ag)

Oleh:

SOPIAN KAMIL MUTTAQIN

NIM. 19105030012

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sopian Kamil Muttaqin
TTL : Tasikmalaya, 15 Oktober 1999
NIM : 19105030012
Alamat Asal : Jl. Kp. Mangunjaya RT 05 RW 05, Sukahening,
Tasikmalaya, Jawa Barat 4614
No. Telepon : 085879156182
Alamat Yogya : Jl. Wirosaban Barat No. 10, Sorosutan, Umbulharjo,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55162
Judul Skripsi : Resepsi Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi di Pondok
Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati, Jakarta
Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari, ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



(Sopian Kamil Muttaqin)

NIM: 19105030012



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sopian Kamil Muttaqin
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sopian Kamil Muttaqin
NIM : 19105030012
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Resepsi Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.

NIP: 198309302015031003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-464/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AL-QUR'AN DALAM SENI KALIGRAFI DI PONDOK PESANTREN
YAYASAN NURUL AMAL KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOPIAN KAMIL MUTTAQIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030012
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6423b1c533cbe



Penguji II

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6424e6b914590



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6414d6f43fd70



Yogyakarta, 17 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6425310c6539e

MOTTO

انّ الله جميل يحبّ الجمال

“Allah itu Indah dan Dia mencintai keindahan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

**Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Kedua orang tua tercinta di Tasikmalaya.

Keluarga besar PP. Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur.



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan selain puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan berbagai keindahan agar dapat menghiasai alam semesta ini. Atas berkat limpahan kasih sayang-Nya pula, meski dengan segala keterbatasan penulis, skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Begitu banyak kesan dan pelajaran berharga yang penulis dapatkan selama proses penulisan ini memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta paradigma yang patut direnungkan sebagai nikmat yang tidak terukur.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang rela mengorbankan harta, tahta bahkan keluarga demi menegakkan kalimat tauhid di muka bumi ini. Lantaran inspirasi keberhasilan yang diraih melalui perjuangan yang panjang, memberikan inspirasi pula kepada penulis untuk segera menyelesaikan karya sederhana ini dengan perjalanan yang cukup panjang, guna menjadi karya yang bermanfaat nantinya untuk orang lain.

Terselesikannya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta yang selalu mengingatkan anaknya agar tidak melupakan sholat lima waktu, serta mendukung dan mendoakan agar dapat menggapai kesuksesan.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan nasehat selama proses belajar.
6. Bapak M. Yaser Arafat, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu bersabar dan siap sedia meluangkan waktu, perhatian, serta bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh staf pengajar maupun staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Muhadi yang sangat banyak membantu dalam proses kelengkapan administrasi.
8. Terima kasih juga kepada pihak Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amala Kramat Jati Jakarta Timur, yang telah menerima penulis dengan sangat baik dan ramah dalam proses penelitian di dalamnya.
9. Seluruh teman-teman di Yogyakarta, maupun di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, teman-teman KKN Mandiri 108 desa Sukamurni, Garut. Terima kasih atas kebersamaannya.
10. Teman-teman musyrif BIAS Yogyakarta, Ustadz Huda, Miftakhul Anwar, Hafidz, Shiroth, Ebin dan Ali. Kalian yang selalu memberikan motivasi kepada saya selama saya berada satu tahun terakhir di Yogyakarta. Sedih, senang, canda, tawa dan bahagia selalu dirasakan bersama-sama, semoga sukses untuk kalian semua di masa yang akan datang.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Penulis haturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas atas dukungan moril atau materil yang diberikan. Semoga 'inayah serta ridho Allah senantiasa menyertai kita semua, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini tetap penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2023

Penulis



Sopian Kamil Muttaqin

NIM: 19105030012

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ditulis t atau h.

زكاة افطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
-----------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

—َ—	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—ِ—	Kasrah	ditulis	I
ذكر		ditulis	<i>z ukira</i>
—ُ—	ḍammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	<i>yaž habu</i>

E. Vokal Panjang

1	ḥah + alif جاهليه	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>baynakum</i>
---	----------------------------	--------------------	-----------------------

2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang menjadi rujukan hukum bagi setiap muslim. Selama ini setiap individu memahaminya hanya dengan membaca dari kandungannya saja. Ternyata ada juga yang memahami al-Qur'an dari nilai-nilai seni yang dikandungnya. Sehingga ada reaksi bagi seseorang seniman kaligrafi untuk meresepsi al-Qur'an ke dalam bentuk karya lukisnya. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana bentuk ragam resepsi al-Qur'an dalam bentuk seni kaligrafi menjadi suatu sistem pembelajaran dan bagaimana proses produksi kaligrafi di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati, Jakarta Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan deskriptif untuk menggambarkan fenomena resepsi al-Qur'an dalam seni kaligrafi di Nurul Amal dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang akan dijadikan dalam tulisan ini dimulai dengan mengumpulkan data selama berada di lapangan, mereduksi data dengan mencatat yang relevan dengan fokus penelitian, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan mengolah data yang telah diperoleh. Adapun teori yang digunakan adalah teori konstruksi dan reproduksi kebudayaan Irwan Abdullah, bahwa proses reproduksi kebudayaan merupakan suatu proses yang aktif menegaskan eksistensi sebuah kebudayaan dalam kehidupan, hal ini menjadikan kelompok pendatang yang memiliki latar belakang berbeda wajib beradaptasi dengan kebudayaan yang ada.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan ada empat bentuk resepsi atas kaligrafi yaitu dengan adanya Kajian Kaligrafi Nurul Amal, Pelatihan Sentra Kaligrafi, Pawai Kaligrafi, dan Ujian Akhir Kaligrafi. Dan nalar resepsi al-Qur'an dalam seni kaligrafi adalah untuk memajukan dakwah tulisan di zaman modern, memanfaatkan potensi seni santri, dan sebagai pembuka pintu rezeki, serta meningkatkan ketawakalan kepada Allah SWT yang demikian juga merupakan dampak yang akan dirasakan oleh santri Nurul Amal. Jika calon kaligrafer akhlaknya tidak sesuai dengan ayat yang dilukisnya maka ia berada di jalan yang salah. Lalu dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah dapat mengobati mata dengan goresan kalam yang indah. Kemudian ada dua jenis produk kaligrafi yang dihasilkan yaitu kontemporer dan dekorasi.

Kata kunci : *resepsi al-Qur'an, seni kaligrafi, bentuk dan proses produksi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pembahasan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN YAYASAN NURUL AMAL	17
A. Latar Belakang dan Sejarah Singkat.....	17
B. Profil Pondok Pesantren	18
C. Visi dan Misi	19
D. Sumber Keuangan	20
E. Jenjang Pendidikan.....	20
F. Kondisi Santri.....	20
G. Struktur Organisasi.....	21
H. Data Santri.....	22
I. Data Pengurus.....	23
J. Sarana dan Prasarana.....	25
K. Kegiatan Santri	25

BAB III RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN YAYASAN NURUL AMAL.....	27
A. Bentuk Resepsi.....	27
1. KaMal (Kajian Kaligrafi Nurul Amal).....	31
2. Pelatihan Kaligrafi Sentra.....	32
3. Pawai Kaligrafi.....	32
4. Ujian Akhir Kaligrafi.....	32
B. Nalar Resepsi.....	33
1. Dakwah Tulisan.....	33
2. Memanfaatkan Potensi Seni.....	33
3. Pembuka Pintu Rezeki.....	34
BAB IV AL-QUR'AN DALAM LUKISAN KALIGRAFI SANTRI PONDOK PESANTREN YAYASAN NURUL AMAL.....	35
A. Proses Produksi Kaligrafi.....	35
1. Merancang Kanvas.....	36
2. Menentukan Warna Dalam Karya.....	36
3. Memilih Jenis Khat.....	37
4. Memilih Dalil.....	41
5. Kendala Santri Ketika Melukis Kaligrafi.....	42
6. Dampak yang Didapat Santri Terhadap Produk Kaligrafi.....	43
7. Dampak yang Didapat Masyarakat Terhadap Produk Kaligrafi.....	44
B. Produk Kaligrafi Santri Nurul Amal.....	45
1. Kontemporer.....	46
2. Dekorasi.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resepsi dapat diartikan sebagai respon, penerimaan, penyambutan, tanggapan, reaksi, dan sikap pembaca terhadap suatu karya sastra. Menurut Ahmad Rafiq, resepsi itu terbagi menjadi tiga; resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Namun dalam penelitian ini akan lebih difokuskan kepada resepsi estetis karena penerimaan al-Qur'an diekspresikan untuk tujuan estetis yakni lebih menonjolkan sisi keindahannya. Resepsi bukan hanya sekedar merespon terhadap sesuatu, akan tetapi resepsi juga merupakan proses dinamis pembentukan makna antara interaksi pembaca dengan teks. Kesadaran ini muncul dari perenungan dan proses pemahaman oleh pembaca. Apa yang diterima pembaca dikonkritkan kembali di kepala. Asumsi yang dikonstruksi dalam pikiran seseorang ini akhirnya membentuk sebuah ruang penangkapan, dimana materi-materi yang didapatkan menjadi semacam kontur bagi kehidupan individu.¹

Teks al-Qur'an yang "hidup" di tengah masyarakat dewasa ini lebih dikenal dengan istilah *The Living Qur'an*.² Pesan utama dari *term* ini adalah bagaimana al-Qur'an diterima oleh subjek penerimanya baik berupa penjelasan makna ataupun tindakan. Namun dalam hal ini al-Qur'an bukan hanya sebuah teks yang menerima tindakan tapi juga aktif dalam memberikan makna. Dengan sifatnya yang aktif dan pasif, *living qur'an* merujuk kepada fenomena sosial budaya dimana manusia menerima dan berinteraksi dengan al-Qur'an, dengan kata lain *living qur'an* adalah mempertemukan fenomena teks dengan fenomena yang membaca dalam proses penerimaan al-Qur'an. Sebab, dalam praktiknya al-Qur'an tak hanya dipahami secara tekstual saja namun terdapat sejumlah

¹ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis), Dalam Islam, Tradisi, dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73.

² Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealis Dalam Performasi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Se-Indonesia dan Lembaga Lading Kata, 2020), hlm. vi.

masyarakat tertentu mengamalkan al-Qur'an dengan alasan adanya khasiat dari unit-unit dalam al-Qur'an yang memang bermanfaat dalam kehidupan mereka.³

Resepsi terhadap al-Qur'an dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya tradisi membuat karya seni kaligrafi setiap hari demi menanamkan rasa cinta terhadap keindahan al-Qur'an. Kaligrafi merupakan bentuk dakwah tulisan (*bi al-qalam*) karena berisikan tulisan-tulisan berbau pesan-pesan agama bersumber dari al-Qur'an maupun Hadis. Media ini dinilai lebih efektif dalam menyiarkan agama Islam kepada umat yang sangat sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan dalam surah al-Alaq ayat 1:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.

“*Bacalah! dengan nama Tuhan-mu yang menciptakan*”. (QS. Al-Alaq:1).⁴ Ayat ini mengajak manusia untuk senantiasa membuka cakrawala intelektual dengan mentadaburi al-Qur'an. Sehubungan dengan itu, ayat yang seirama dengan perangkat tulis yang lazim dan tegas dalam kaligrafi tercantum dalam surah al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ.

“*Nūn, demi kalam yang mereka tulis dengan pena*” (QS. Al-Qalam:1).⁵ Menurut Syaikh Abu Ali al-Fadhl bin al-Hasan al-Tabrashi, “*Qalam adalah alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan keinginannya sehingga yang jauh akan terasa lebih dekat*”.⁶

Di dalam berkaligrafi mencakup bagaimana penyusunan huruf dapat dirangkai dengan baik dan indah dipandang sesuai dengan ilmu tipografi. Tipografi adalah ilmu menata huruf agar tulisan dapat dilihat dan dimengerti dengan seksama. Sebuah karya seni kaligrafi jika dikemas dengan indah, maka bisa dijadikan sarana berdakwah. Dan informasi yang disampaikan lebih efektif

³ M. Mansyur (dkk), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007) Cet. Ke-I, hlm. 14.

⁴ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm. 902.

⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, hlm. 832.

⁶ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bi Al-Qalam Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju 2004), hlm. 117.

daripada ceramah meskipun di dalamnya ada jenaka yang membuat para pendengar merasa terhibur. Karya seni yang baik adalah karya yang dapat menyampaikan pesan moralnya tanpa menyudutkan kelompok tertentu, mengkritik golongan tertentu, melainkan bersifat global yang dapat diterima oleh siapapun.⁷

Cara menulis kaligrafi adalah bagaimana menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, serta menetapkan bagaimana cara mengubahnya. Pembelajaran kursus kaligrafi baik di sekolah, sanggar atau pondok pesantren sangat ditekankan. Bila dilihat dari esensinya, jelas itu termasuk dalam kelompok ilmu agama. Karena pelaksanaan pembelajaran kursus kaligrafi di sekitar tulis menulis huruf-huruf al-Qur'an (huruf Arab). Disamping itu, dalam perspektif agama Islam menulis kaligrafi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk memperjuangkan agama Allah dari sisi keindahan tulisan. Sehubungan dengan itu Rasulullah selalu memotivasi kepada segenap umat Muslim agar minat menulis al-Qur'an tetap lestari sepanjang masa, Rasulullah bersabda mengutip dari Sirojuddin dengan riwayat al-Dailami yang artinya: *"Barang siapa menulis 'Bismillāhirrahmānirrahīm' dengan tulisan yang indah (kaligrafi) maka ia berhak masuk surga"*.⁸

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan Islam yang kompleks sekaligus sebagai lembaga dakwah yang mumpuni. Diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik di masyarakat dengan cetakan para santrinya yang mengemban ilmu agama. Pesantren memiliki posisi yang paling moderat dalam menyikapi problematika di khalayak luas. Suatu lembaga dapat dikatakan pondok pesantren apabila ada lima unsur yang ditegakkan: peminan (kyai), santri, masjid, pondok/tempat, dan kitab sebagai acuan yang menjadikan ciri khas suatu pesantren.

Pesantren khusus kaligrafi masih minim jumlahnya di Indonesia dibandingkan dengan jenis pesantren pada umumnya. Sejak tahun 2013 lalu,

⁷ Uswatun Khasanah, "Implementasi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Di TPA Al-Huda Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin", Skripsi Universitas Muhammadiyah, Palembang, 2022, hlm. 3.

⁸ Tim 7 Lemka, *Pak Didin Menabur Ombak Kaligrafi: Cuplikan Media*, (Jakarta: Studio Lemka, 2002), Cet. Ke-5, hlm. 52.

sebuah gebrakan baru dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal yang berlokasi di Jl. Amil Wahab No. 45 Rt 04 Rw 09 Kramat Jati Jakarta Timur yang terdiri dari tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) melakukan transisi dari pondok *salaf* ke pondok seni kaligrafi. Hal tersebut dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal (Ustadz Zainal Abidin, S.St) dengan segala aspek pertimbangan. Atas bekal ilmu yang dimilikinya, beliau sangat bersemangat dan juga bersabar dalam menyebarkan benih-benih dakwah melalui kaligrafi ditambah lagi sikap antusiasme dari para santri yang begitu membara dalam mempelajarinya, mengaplikasikannya, berkompetisi di perlombaan bergengsi, bahkan sepanjang hari mereka tak pernah lepas dari pena sebagai senjata utama dalam memproduksi karya kaligrafi. Hal demikian menggelitik hati masyarakat sekitar bahkan tidak sedikit dari beberapa kalangan pejabat Negara yang memesan langsung kepada pihak pesantren agar dilukiskan kaligrafi untuk dijadikan hiasan di dinding rumahnya. Dengan merubah sitem pengajaran di pesantren ini, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, pada tahun 2019 mengajak kerjasama dengan pihak Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal demi tersebarnya dakwah ke penjuru nusantara melalui seni kaligrafi dengan menjadikan tempat ini sebagai satu-satunya Sentra Kaligrafi di Provinsi DKI Jakarta.⁹

Dewasa ini, Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal yang di bawah naungan Ustadz Zainal Abidin dan juga dibersamai oleh pihak LPTQ DKI Jakarta ini mengeksplorasi bentuk huruf dan memadukannya dengan gaya lukisan tertentu terutama dalam kategori kaligrafi kontemporer. Sehingga lukisan kaligrafinya melahirkan karya artistik yang mengandung hikmah di dalamnya. Mereka diperkenankan membuat karya kaligrafi setiap hari dan disetorkan setiap pekan kepada pengajar yang berkaitan guna meningkatkan *skill* dalam menulis. Mereka juga tidak hanya memproduksi karya kaligrafi sebatas rentetan huruf Arab semata, melainkan sebagai bentuk ekspresi estetis dan intelektualitas.

⁹ Wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, Pengasuh Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur, di Jakarta Timur, tanggal 18 Desember 2022.

Berangkat dari kaligrafi Santri Yayasan Nurul Amal, peneliti tertarik untuk meneliti budaya Qur'ani yang terjadi di lingkungan pondok pesantren ini. Bagaimana *The Living Qur'an* sebagai fenomena keagamaan itu berinteraksi dengan mekanisme kerja kehidupan warga pondok pesantren, bagaimana al-Qur'an dikorelasikan ke dalam bentuk-bentuk yang estetis dengan memadukan unsur-unsur kealaman di dalam kaligrafi mereka sehingga bisa melahirkan karya kaligrafi yang unik, atau dengan kata lain bagaimana mereka meresepsi al-Qur'an dengan kaligrafi yang diproduksi sehingga kitab suci ini menjadi *khittah* (pedoman hidup) yang indah bagi kehidupan mereka.¹⁰ Resepsi estetis ini merupakan salah satu fenomena yang cukup menarik dalam upaya bagaimana umat Islam dapat bergaul dengan kitab sucinya.¹¹

Karena kasus ini mengandung unsur yang juga dalam dunia akademik cukup penting untuk menjadi sorotan penelitian guna mengetahui bagaimana masyarakat Muslim dalam meresepsi al-Qur'an melalui seni kaligrafi sekaligus menambah khazanah intelektual. Maka penelitian ini diberi judul: **“Resepsi Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi Di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk resepsi al-qur'an di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur?
2. Bagaimana proses produksi seni kaligrafi al-Qur'an di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur?

¹⁰Imam Musbikin, *Istantiq Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2016), hlm. 166.

¹¹ Ahmad Baidowi, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an”, *Esensia*, Vol. 8, No. 1, Januari 2007, hlm. 20.

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentunya memiliki tujuan terperinci. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk resepsi al-qur'an di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi seni kaligrafi al-Qur'an di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar penulis membagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka khususnya dalam ranah *living qur'an* sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangannya terhadap pengkajian fenomena-fenomena masyarakat sosial yang berbeda dalam meresepsi nilai-nilai al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu khalayak luas khususnya masyarakat Muslim untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai al-Qur'an, agar memahaminya dengan baik dan benar, dan menginformasikan bahwa al-Qur'an sangatlah indah dari segi apapun terlebih dalam hal kaligrafi. Hal ini dilakukan pula agar dapat memberikan warna terhadap *living qur'an* sehingga masyarakat dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Didalam merumuskan sebuah penelitian tentu ada bahan *literature* yang dijadikan landasan sebagai gambaran umum, adapun beberapa sumber bacaan yang penulis ringkas dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Resepsi Al-Qur'an

Pertama, Skripsi yang berjudul "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan" ditulis oleh Imas Lu'ul

Jannah (2017). Jurnal ini menjelaskan bagaimana al-Qur'an itu diresepsi melalui seni kaligrafi, khususnya kaligrafi milik Syaiful Adnan. Beliau merupakan pelukis kaligrafi ulung yang menempatkan bahwa kaligrafi merupakan tema sentral dalam karyanya. Menurutnya, al-Qur'an adalah sumber inspirasi estetik dalam melahirkan karya terbaiknya karena *Nash* al-Qur'an sendiri memberikan ruang interpretasi yang dialogis kepada pembacanya. Makna ayat yang diterima oleh Syaiful Adnan dilokalisir dalam pikiran kemudian divisualisasikan dalam bentuk kaligrafi diatas kanvas.¹²

Kedua, Fathurrosyid (2015) menulis jurnal dengan judul “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tipologi, ideologi, resepsi al-Qur'an di Pekandangan Barat, berupa resepsi eksegetis, resepsi estetik dan resepsi fungsional, pada penelitian ini juga disebutkan tipologi resepsi masyarakat Pekandangan Barat dalam wacana al-Qur'an dan tafsir dapat dikategorikan sebagai interpretasi realis dan transformatif yaitu interpretasi dialektika dan negosiasi dengan konteks sosial yang berkembang pada masyarakat.¹³

Ketiga, Agam Akbar Pahala (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi” dalam artikel ini Agam menceritakan sosok Sakban Yadi yang kesehariannya selalu melibatkan al-Qur'an dalam membangun makna yang diaktualisasikan ke dalam bentuk karya seni kaligrafi. Disebutkan juga dalam penelitiannya bahwa Sakban Yadi selalu membuat interaksi khusus dengan al-Qur'an sehingga dalam menciptakan karya-karya dianggap memiliki relevansi antara paradigma Sakban Yadi sebagai seorang seniman ulung kaligrafi yang melibatkan proses pemikirannya terhadap isi al-Qur'an.¹⁴

Keempat, Skripsi yang berjudul “Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruki: Analisis Resepsi Estetik Terhadap Penulisan

¹² Imas Lu'ul Jannah, “Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. 43.

¹³ Fathurrosyid, “Tipologi Ideology Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”, *el Harakah*, Vol. 17 no. 2, tahun 2015, hlm. 218.

¹⁴ Agam Akbar Pahala, “Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi”, *Tarbiyatuna*. Vol. 9, No. 1, Juni 2018.

Al-Qur'an" ditulis oleh Muhammad Rafles (2021). Secara gamblang penulis memaparkan bahwa ternyata dalam meresepsi teks al-Qur'an yang berdampak pada nilai-nilai yang dikandung dalam sebuah karya sangatlah dipengarhi oleh kematangan spiritual sang seniman. Menurut penulis, dalam menulis dan meresepsi kaligrafi perlu dengan adab dan akhlak yang luhur karena yang ditulis adalah wahyu dari Allah SWT, serta dalam mempelajarinya dibutuhkan kesabaran dan keiklasan dalam memahami ilmu tersebut guna meraih ridha Allah secara *kāffah*.¹⁵

Kelima, jika dibandingkan dengan seni lainnya tentu seni kaligrafi dinilai lebih berkembang pesat dalam penyebarannya karena dinilai memiliki nilai spiritual yang diekspresikan secara eksplisit dan unik. Sejauh ini pula penulis mengungkapkan dengan fenomena seni di dunia dinilai bahwa masyarakat muslim lebih mengapresiasi seni kaligrafi daripada musik, arsitektur, dan seni yang lainnya yang mendapat pengaruh dari masyarakat non-muslim, sedangkan kaligrafi sendiri murni berasal dari agama islam dan berisi seputar isi ayat-ayat al-Qur'an maupun as-Sunnah.¹⁶ Ini informasi yang didapat dari Mutohharun Jinan dalam skripsinya yang berjudul "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik".

Keenam, "Seni Kaligrafi Islam Dan Media Dakwah Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi". Merupakan skripsi yang ditulis oleh Shalafia Maulidiyah Risanti (2019). Didalam penelitian ini penulis mencoba memusatkan tentang Sejarah seni kaligrafi Islam sebagai media dakwah di desa Pasar Singkut, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa sejarah kaligrafi Islam merupakan salah satu cara berdakwah menyebarkan kesenian Islam dengan beragam cara baik dalam pengajaran

¹⁵ Muhammad Rafles, "Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruki: Analisis Resepsi Estetis Terhadap Penulisan Al-Qur'an", Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021.

¹⁶ Mutohharun Jinan, "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2010.

maupun dalam bidang-bidang lainnya, agar masyarakat lebih mengenal seni Islam yang telah ada pada zaman nenek moyang.¹⁷

2. Seni Kaligrafi Al-Qur'an

Pertama, Skripsi dengan judul “Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah”. Di tahun 2015 Kurniawan Prasetyo melakukan penelitian skripsi ini dengan jenis kualitatif dalam bentuk deskriptif. Skripsi ini secara garis besar menginformasikan kepada semua kalangan bahwa LEMKA adalah lembaga dakwah dengan menjaga eksistensi al-qur'an melalui seni kaligrafi. Agar seni kaligrafi ini berkembang LEMKA mencetak para kaligrafer / *khattāt* profesional. Sikap langkah-langkah yang diberikan lembaga ini kepada santrinya adalah bagaimana mereka dapat menyalurkan karya-karya mereka ke dunia. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontribusi dan partisipasi mereka dalam mengikuti lomba lukis kaligrafi berbagai tingkatan, dan tindakan lainnya juga dengan menyalurkan karya-karya ke pasar atau galeri lukisan dan pameran lokal, nasional, maupun internasional.

Kedua, buku yang berjudul “Seni Kaligrafi Islam” dikarang oleh Dr. H. D. Sirojuddin AR., yang sekaligus beliau sebagai Kaligrafer profesional menguraikan sejarah atau asal-usul bagaimana kaligrafi itu lahir secara berurutan, bagaimana pembentukan madzhab-madzhab dan tokoh-tokohnya sejak awal islam hadir ke muka bumi hingga muncul gaya kontemporer yang memicu kebangkitan islam.¹⁸ Dengan adanya buku panduan ini sebenarnya tidak hanya dipelajari di pesantren saja melainkan semua instansi dapat mengaksesnya karena informasi yang diberikan dikemas dengan penyajian yang bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

Ketiga, “Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci Dalam Transformasi Budaya” adalah buku yang ditulis oleh Ilham Khairil R., didalam buku ini dijelaskan bahwa kaligrafi Arab adalah ilmu yang sangat

¹⁷ Shalafia Maulidiyah Risanti, “Seni Kaligrafi Islam Dan Media Dakwah Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin, Jambi, 2019.

¹⁸ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), Cet. ke-I, hlm. 101.

penting dalam menyebarkan nilai-nilai al-Qur'an yang merepresentasikan bahwa kitab suci umat Islam sangat indah. Di samping itu buku ini juga menjelaskan seluk-beluk kaligrafi yang dipandang sebagai media ekspresi dan media komunikasi. Karya inilah dinilai bisa menjadi salah satu jembatan yang menghubungkan dua fungsi kaligrafi diatas.¹⁹

F. Kerangka Teori

Secara etimologis, kata “resepsi” berasal dari bahasa Latin yakni *recipere* yang memiliki arti sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan secara terminologis, yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan kepada respon pembaca terhadap karya sastra.²⁰ Pada awalnya memang resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang kontribusi pembaca terhadap karya sastra. Sebab, ditunjukkan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya. Dalam memandang suatu karya, faktor pembaca sangat mempengaruhi, karena makna teks itu ditentukan oleh peran pembaca. Makna teks bergantung kepada situasi historis pembaca, dan teks akan menjadi sebuah makna apabila teks tersebut sudah dibaca.

Jika dikombinasikan dengan resepsi al-Qur'an, makna terminologisnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat memberikan responnya terhadap eksistensi al-Qur'an. Respon yang ditunjukkan dapat ditinjau dari bagaimana mereka menafsirkan ayat-ayatnya, bagaimana cara masyarakat mengimplikasikan pesan moral yang dikandungnya, serta bagaimana cara melantunkan dan memvisualisasikan ayat-ayatnya dengan seni tertentu. Sehingga implikasi dari studi ini dapat memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

Adapun seni kaligrafi, kaligrafi juga berasal dari bahasa Latin *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti sepenuhnya kaligrafi adalah kemahiran menulis dengan elok dan memesona. Umumnya tulisan yang digunakan bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Bahasa Arab sendiri

¹⁹ Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an Dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci Dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-I.

²⁰ Fathurosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”, hlm. 221.

menyebutnya *khathth* yang berarti garis atau tulisan indah. Sehubungan dengan itu kata katulistiwa diambil dari kata bahasa Arab; *khathth al-istiwa* yang artinya garis yang melintang elok membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.²¹ Definisi yang lebih lengkap tentang kaligrafi dikemukakan oleh Syeikh Syamsuddin al-Akfani di dalam kitabnya *Irsyad al-Qāshid*,²² bab ‘*Hasr al-Ulūm*’ sebagai berikut: “*Khat (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf-huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, dan menentukan cara bagaimana cara untuk mengubahnya*”.

Banyak lagi ungkapan yang merujuk pada pengertian kaligrafi. Ubaidullah bin abbas menyebutnya sebagai *lisān al-yad* (lidahnya tangan) karena dengan seni tulisan itulah tangan berbicara. Dalam berbagai metafora, seni kaligrafi dilukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasihat pikiran, senjata pengetahuan, perbincangan jarak jauh, penyimpanan rahasia, dan khazanah rupa-rupa masalah kehidupan yang mana semuanya itu dapat dirasakan oleh setiap individu.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa resepsi atau penerimaan estetis seni kaligrafi sebagai *trend* dan primadona yang merata di berbagai kalangan masyarakat. Dalam tulisan ini peneliti mengkhususkan Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal sebagai subjek dan karya-karya kaligrafinya sebagai objek penelitian disebabkan oleh pengaruh motivasi al-Qur’an untuk mempelajarinya. Pena, tinta, dan kertas adalah materi-materi pokok untuk menyalurkan sapuan kaligrafi.

Dalam mengungkapkan makna resepsi al-Qur’an khususnya dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur, peneliti menggunakan konsep teori konstruksi dan reproduksi kebudayaan yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Irwan Abdullah,²³ bahwa proses reproduksi

²¹ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), Cet. Ke-I, hlm. 1.

²² Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 3-4.

²³ Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet. Ke-I. hlm. 41.

kebudayaan merupakan sebuah proses yang aktif menegaskan tentang ekseistensi sebuah kebudayaan dalam kehidupan, sehingga hal demikian menjadikan kelompok yang memiliki latar belakang kebudayaan berbeda wajib beradaptasi dengan kebudayaan yang ada. Proses adaptasi seperti ini berhubungan dengan bagaimana cara sekelompok orang dapat mempertahankan identitas dalam kelompoknya dalam sebuah lingkungan sosial budaya yang beraneka ragam.²⁴

Dengan harapan teori diatas dapat membantu penelitian ini untuk mengungkap bagaimana resepsi estetik seni kaligrafi al-Qur'an yang telah menjadi sebuah bagian dari *the art of Islamic art*, seninya seni Islam khususnya di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif analisis. Karena tidak menerapkan mekanisme statistik dan matematis dalam pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif bisa juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan dengan kondisi alamiah (*natural setting*).²⁵ Penelitian kualitatif ini menemukan pengetahuan yang baru di bidang tertentu.²⁶

Jenis metode penelitian ini juga yang dipilih adalah deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data maupun sampel yang sudah dikumpulkan penulis. Dengan kata lain penelitian yang bersifat deskriptif analitis adalah mengambil problematika atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis untuk diambil sebuah kesimpulan.

²⁴ Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, hlm. 45.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta 2014), hlm. 1.

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam Skripsi ini adalah Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal yang berlokasi di Jl. Amil Wahab No.45, RT.04 RW.09, Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang akan dijadikan sumber penelitian, yaitu: Santri Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah seputar produk seni kaligrafi yang mana juga menjadi sistem pembelajaran utama di lokasi penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah subyek asal yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini. Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu Sumberdata Primer dan Sumber data Sekunder;

a. Sumber Data Primer

Data yang yang diperoleh secara langsung (tanpa melalui media perantara) dari objek penelitian dengan cara observasi karya, lalu disusul dengan wawancara narasumber secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk menguatkan hasil dan menggali data yang belum ditemukan selama proses observasi. Penulis menjadikan Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Jakarta Timur sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua dimana data atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, ataupun internet yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam membuat sebuah penelitian.²⁷ Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid dan absah, tanpa ada teknik ini maka peneliti pun tidak akan mendapatkan data secara sempurna. Oleh karenanya penulis akan memaparkan teknik pengumpulan data yang memenuhi standar, di antaranya:

a. Observasi

Penulis mengamati kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal, khususnya lebih menekankan pada pengamatan mendalam bagaimana mereka membuat karya kaligrafi diatas kanvas maupun papan, sekaligus dalam kondisi yang seperti apa sekiranya mereka bisa fokus dalam mengerjakannya.

b. Wawancara

Metode ini penulis lakukan ketika data dari observasi belum terlalu jelas, sehingga melakukan proses wawancara demi terciptanya data yang valid. Pada awalnya penulis mewawancarai pihak Pengasuh Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal yaitu Ustadz Zainal Abidin, S.St., kemudian kepada para santri di tempat. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan non-struktur untuk lebih memperdalam pembicaraan pertanyaan selanjutnya mengikuti percakapan daripada peneliti dan narasumber.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan penulis guna mengabadikan momen yang dilakukan para santri sebagai penguat data yang digali. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kumpulan catatan kegiatan para santri, dan kemudian juga digunakan media rekam yang selanjutnya akan dinarasikan oleh penulis dalam bentuk tulisan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Cet. ke-I, hlm. 224.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan penulisan skripsi agar lebih terarah dan dapat dipahami secara mudah serta mempresentasikan gambaran penulisan secara umum. Adapun sistematika pembahasan penulisan ini sebagai berikut:

- a. Bab I, Pendahuluan, yang merupakan penjelasan singkat dan gambaran secara umum terkait penelitian ini. Adapun gambaran umum ini meliputi; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, dan Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.
- b. Bab II, berisi profil atau gambaran umum objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur. Penjelasan ini mengenai latar belakang berdirinya pondok pesantren dan asal-usul perpindahan sistem pembelajaran yang diterapkan hingga menjadi Sentra Kaligrafi di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta: Profil Pondok Pesantren, Visi dan Misi, Sumber Keuangan, Jenjang Pendidikan, Kondisi Santri, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren, Data Santri, Data Pengajar, Sarana dan Prasarana, dan Kegiatan Santri setiap harinya.
- c. Bab III, pembahasan mengenai resepsi al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur. Bagian ini menguraikan resepsi estetik dalam seni kaligrafi al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Nurul Amal dengan berbagai aktivitas-aktivitas harian hingga tahunan secara rutin. Lebih lanjut lagi menjelaskan terkait makna resepsi yang dilakukan oleh santri Nurul Amal. Hal ini mengisyaratkan bahwa kaligrafi yang mereka produksi memiliki makna tersendiri.
- d. Bab IV, pembahasan mengenai al-Qur'an dalam lukisan kaligrafi santri Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal. Pembahasan ini meliputi proses produksi kaligrafi santri Nurul Amal dari mulai perancangan kanvas sebagai media utama, pemilihan jenis khat, pemilihan dalil, penggunaan warna, dan kendala yang dialami, hingga dampak yang dirasakan santri dengan kaligrafi yang diproduksinya, serta respon masyarakat terhadap produk kaligrafi yang dibuat.

- e. Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisikan tentang jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, analisis respon estetik al-Qur'an menurut pandangan Santri di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur, kritik dan saran.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resepsi al-Qur'an dalam seni kaligrafi di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk resepsi terhadap kaligrafi al-Qur'an

Ustadz Zainal Abidin sebagai representasi pihak Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal mengatakan bahwa ada empat bentuk resepsi yang dilakukan santri terhadap seni kaligrafi; *pertama*, Kajian Kaligrafi Nurul Amal (KaMal) yang dilaksanakan setiap hari pasca pulang dari sekolah. *Kedua*, Pelatihan Sentra Kaligrafi yaitu sesuatu program yang dilakukan sekali dalam sepekan dan pihak Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DKI Jakarta yang termasuk seorang Maestro Kaligrafi Indonesia di dalamnya, Sirojuddin A.R., turut memberikan edukasi kepada santri Nurul Amal. *Ketiga*, Pawai Kaligrafi yang digambarkan seperti pameran pada umumnya juga merupakan program tahunan dalam rangka mensyiarkan seni estetika Islam kepada khalayak. Tercatat pada tahun 2020 dilakukan kali pertama di daerah Kramat Jati, di tahun berikutnya ditiadakan karena wabah yang masih melanda. *Keempat*, Ujian Akhir Kaligrafi merupakan agenda rutin yang dilaksanakan tiga bulan sekali sebagai syarat utama kepulangan santri ke kampung halaman masing-masing.

2. Alasan meresepsi al-Qur'an dengan kaligrafi

- a. Dakwah Tulisan, hasil dari wawancara antara peneliti dengan pihak Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal adalah bahwa Dakwah Tulisan di zaman perkembangan teknologi sangatlah mudah tersebar dengan cepat, terlebih yang disampaikan merupakan goresan kalam dilukis dengan estetik dan itu menggambarkan bahwa Islam sangatlah indah jika dilihat dari Dakwah Tulisan (kaligrafi).
- b. Menggali Potensi Seni Santri, setiap anak memiliki bakat yang berbeda namun bakat itu ada yang hanya bisa dilakukan orang tertentu saja dan

ada yang bisa dilakukan oleh setiap individu. Seperti halnya menulis dan melukis kaligrafi karena dapat diasah hingga berhasil, lain halnya dengan suara, semua orang dapat berbicara tetapi tidak semua orang dapat bernyanyi dengan suara merdu.

- c. Pembuka Pintu Rezeki, dengan mempertahankan eksistensi kaligrafi di Nurul Amal, maka semakin banyak masyarakat yang tergelitik hatinya terhadap Nurul Amal. Memproduksi kaligrafi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan skill seorang santri yang kemudian akan melahirkan karya-karya yang estetik, melalui *washilah* ini banyak pejabat sekaligus donatur yang merasa nyaman dengan tradisi yang telah diciptakan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang ikut berkontribusi terhadap pendidikan santri dan pembangunan di pondok pesantren.
3. Produk kaligrafi yang diciptakan santri nurul amal berjenis kontemporer dan dekorasi.

B. Saran

dari hasil penelitian tentang Resepsi Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa masukan:

1. Peneliti berharap pemerintah dapat memberikan perhatian kepada lembaga yayasan ini yang turut berkontribusi dalam memajukan pendidikan anak-anak yatim piatu dengan memberikan bantuan berupa finansial dan pembinaan terhadap pengasuh yayasan.
2. Pihak pondok pesantren alangkah baiknya menambah Sumber Daya Manusia yang berkompeten di bidang kaligrafi guna menambah wawasan yang lebih luas.
3. Para peneliti berikutnya, terlebih yang meneliti terkait resepsi al-Qur'an dalam seni kaligrafi dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada dengan catatan yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Ke-I
- Baidowi, Ahmad. 2007. *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an*. Jurnal Esensia.
- Fathurrosyid. 2015. *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*. Jurnal : el Harakah.
- Jannah, Imas Lu'ul. 2017. *Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jinan, Mutohharun. 2010. *Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bi Al-Qalam Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Teraju.
- Khasanah, Uswatun. 2022. *Implementasi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Di TPA Al-Huda Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Khoiri R, Ilham. 1999. *Al-Qur'an Dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci Dalam Transformasi Budaya*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu Cet. Ke-I.
- M. Mansyur, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH. Press. Cet. Ke-I.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. 2016. *Istantiq Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*. Yogyakarta: Jaya Star Nine.
- Pahala, Agam Akbar. 2018. *Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi*. Jurnal Tarbiyatuna.

- Pradopo, Rachmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiq, Ahmad. 2020. *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealis Dalam Performasi Al-Qur'an*. Jurnal, Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Se-Indonesia Dan Lembaga Lading Kata.
- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*. Dalam Islam, Tradisi, Dan Peradaban. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Rafles, Muhammad. 2021. *Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruki: Analisis Resepsi Estetis Terhadap Penulisan Al-Qur'an*. Skripsi, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Risanti, Shalafia Maulidiyah. 2019. *Seni Kaligrafi Islam Dan Media Dakwah Di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin Jambi.
- Rispul. 2012. "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni". Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam.
- Sirojuddin. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah. Cet. ke-I.
- Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam*. Bandung: Angkas.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta Cet. ke-I.
- Sujarwa. 2012. "Perihal Tujuh Tesis Jauss Dalam Teori Estetika Resepsi". Litaraya, Jurnal Sastra dan Budaya.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Tim Penyusun. 2015. "Pedoman Proposal dan Skripsi". Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, Pengasuh Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati, di Jakarta Timur.

Wawancara dengan Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Yayasan Nurul Amal Kramat Jati, di Jakarta Timur.

<https://sakalkaligrafi.com/khat-tsuluts-sejarah-dan-karakteristiknya/>

<https://www.imuzaki.com/2019/11/ciri-ciri-kaligrafi-kontemporer.html>

www.kaifa.id

www.pesantrenkaligrafiskq.com

